

SURVEY KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA

Najwa Mahisa Zahra¹, Mohammad Muhyidin Nurzaelani², Ika Suartika³

Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor

Abstrak: Perkembangan motorik siswa merupakan perkembangan yang didapat dari proses pembelajaran yang melibatkan fisik didalamnya. Perkembangan motorik berperan penting dalam perkembangan individu siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda. Sehingga nanti akan didapatkan hasil apakah perlu ada pengembangan yang perlu dilakukan atau tidak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian menggunakan teknik observasi yang di mana peneliti bertindak sebagai observer. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan motorik siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda tersebut sebagian besar masih belum dikembangkan dengan baik

Kata Kunci: *Perkembangan Motorik, Fisik, Kualitatif deskriptif*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan fisik melalui kegiatan syaraf dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1991). Kemampuan motorik dasar itu berperan sebagai landasan bagi keterampilan. Selain itu, keterampilan banyak tergantung pada kemampuan dasar. Kemampuan motorik (*motor ability*) memegang peranan penting dalam setiap kegiatan. Dengan kemampuan motorik seseorang dapat melakukan semua kegiatannya dengan baik. Apabila kemampuan motorik tersebut terganggu, maka akan menghambat kemampuan yang lain, seperti kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam melakukan tugas-tugas atau kegiatan sehari-hari. Pada masa anak sekolah dasar merupakan masa dimana mereka senang bermain. Permainan merupakan media atau wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan semua potensi yang dimilikinya.

Sementara itu, kemajuan teknologi membawa dampak perubahan sikap hidup manusia terhadap pengetahuan pada alam sekitar. Tujuan pembelajaran IPA tersebut dapat dicapai dengan kegiatan pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan siswa dan terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sadirman (2011) dalam kegiatan pembelajaran hal yang paling penting adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, namun membantu dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan memberikan motivasi serta bimbingan kepada siswa agar mampu mengembangkan potensi dan kreativitasnya (Hisbullah, 2018). Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan praktek secara langsung di alam dapat meningkatkan pemahaman pada siswa itu sendiri yang nantinya akan mendorong siswa menjadi seorang saintis.

Proses sains bagi anak-anak dapat menghantarkan menuju seorang saintis yang hebat. Misalnya anak yang berpotensi untuk menjadi seorang saintis karena anak dilengkapi dengan kemampuan dan penalaran untuk menempuh pengalaman-

pengalaman sains. Dengan segala potensi yang dimiliki oleh anak, seorang guru harus senantiasa dekat dengan anak secara individual serta memberikan wawasan lebih luas, lebih kaya pengalaman, dan lebih kuat dibandingkan dengan kehidupan dan keadaan anak-anak. Guru sebagai fasilitator ditunjuk untuk mendorong agar anak dapat mempelajari sains secara benar, mengingat semua yang sedang dan telah dipelajarinya dengan lebih baik.

Proses sains dengan mengintegrasikan pembelajarannya dengan kegiatan yang melibatkan motorik siswa tentu akan memberikan pengalaman yang berbeda pada anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Nurhasibian, 2021) yang berpendapat bahwa ketika otak tumbuh, penting untuk memperhatikan pertumbuhan fisik. Ketidaksinambungan pertumbuhan fisik akan mengganggu anak dalam menjalankan aktivitas dan keterampilan motorik fisik. Maka dari itu, dalam pembelajaran sains tentu lebih tepat jika mengombinasikan pengetahuan dan juga gerak motorik atau biasa disebut dengan psikomotorik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2007) dan Sugiyono (2015) penelitian kualitatif dengan deskriptif ini adalah penelitian yang dilakukan tidak menggunakan angka-angka. Penelitian kualitatif ini mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris. Metode penelitian ini akan mencoba mencari tahu daya motorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat pengumpul data yaitu beberapa lembaran-lembaran catatan. Kemudian penulis juga menggunakan tes unjuk kerja, dimana penulis melakukan tes kepada mahasiswa untuk mengetahui sejauhmana manfaat media pembelajaran ini dalam proses belajar dan mengajar mahasiswa di perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil pencatatan dan hasil tes unjuk kerja dari siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan keterampilan motorik dasar (Fundamental Motoric Skills) merupakan aspek penting anak usia dini (Webster et al., 2018). FMS adalah pola gerakan kasar dan halus; Pola gerakan kasar melibatkan kelompok otot besar, sedangkan FMS melibatkan aktivasi kelompok otot yang lebih kecil. Wrobel mendukung peran peningkatan keterampilan motorik dalam perkembangan fungsi kognitif (Abdelkarim et al., 2017). Individu yang mahir dalam melakukan berbagai keterampilan gerak memiliki banyak kemampuan khusus yang berbeda-beda (Hands et al., 2018). Dalam proses pembelajaran IPA di MI Nurul Huda siswa masih mempelajari materi dengan melihat gambar fauna yang ada dalam buku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 30 siswa terdapat 20 orang siswa yang merasa bahwa pembelajaran menggunakan buku tidak dapat diserap dengan baik. Karena menurut mereka proses pembelajaran tersebut cenderung menjenuhkan dan terkadang gambar yang terdapat didalam buku tidak dapat dilihat dengan jelas. Mereka pun berharap dapat melakukan pembelajaran secara langsung menggunakan metode yang dirasa dapat meningkatkan motorik siswa seperti menggunakan papan permainan atau *board game*. Sementara itu dilihat dari test yang dilakukan terhadap pembelajaran IPA tentang fauna, hasilnya masih ada 15 orang yang masih memiliki nilai dibawah dari KKM yang di terapkan disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda tersebut sebagian besar masih belum dikembangkan dengan baik dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan masih melakukan metode pemahaman melalui visual atau gambar dan juga deskripsi yang ada didalam buku pendamping pembelajaran saja. Perlu ada metode lain yang dilakukan agar kemampuan motorik siswa dapat dikembangkan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Perkembangan motorik anak tergantung metode apa yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran. Kemampuan motorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda belum memiliki perkembangan yang baik. Karena memang perkembangan motorik tidak begitu dilatih disekolah tersebut. Dalam proses pembelajarannya siswa lebih banyak melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku sebagai sarana belajarnya. Sehingga siswa kurang dapat menangkap materi yang dipelajarinya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkarim, O., Ammar, A., Chtourou, H., Wagner, M., Knisel, E., Hökelmann, A., & Bös, K. (2017). Relationship between motor and cognitive learning abilities among primary school-aged children. *Alexandria Journal of Medicine*, 53(4), 325–331.
- Hands, B., McIntyre, F., & Parker, H. (2018). The General Motor Ability Hypothesis: An Old Idea Revisited. *Perceptual and Motor Skills*, 125(2), 213–233.
- Hisbullah S.Pd., M. N. (2018). *pembelajaran ilmu pengetahuan alam disekolah*. Aksara Timur.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan anak. Jilid 1 (Terjemahan)*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Nurhasbian, N., Arief, Z. A., dan Waspodo, M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar dan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran *Blended Learning* dengan Menggunakan Metode *Home Visit* pada Peserta Didik Kelompok B PAUD Pelangi Megamendung Kabupaen Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2).
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, D. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Webster, E. K., Martin, C. K., & Staiano, A. E. (2018). Fundamental motor skills, screen-time, and physical activity in preschoolers. *Journal of Sport and Health Science*.